

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKN PRODUKTIF DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SMAN 2 PAYAKUMBUR

HARLINA

Email. harlina8765@gmail.com

Abstract

Based on the results of observations and supervision conducted by the authors show that the pedagogic competence of teachers in preparing the RPP is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the pedagogic competence improvement of productive teachers of PPKN in preparing lesson plans (RPP) through In House Training (IHT) In SMAN 2 Payakumbuh. This study is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. Research subjects consist of 4 productive teachers who teach in SMAN 2 Payakumbuh. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results showed that the implementation of In House Training (IHT) can improve teacher pedagogic competence in preparing RPP. This is evidenced by the average value of the initial competence of teachers before the program is 74. Then after IHT activities there is an increase in the cycle I is 78.70 (good) and after that increases in cycle II to 87.56 (very good).

Keywords: *Pedagogic Competency, IHT, RPP*

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan kompetensi pedagogik Guru PPKN Produktif Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training (IHT) Di SMAN 2 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang guru produktif yang mengajar di SMAN 2 Payakumbuh. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Hal ini dibuktikan dengan dari nilai rata-rata awal kompetensi guru sebelum dilakukan program yaitu 74. Kemudian setelah dilakukan kegiatan IHT terdapat peningkatan pada siklus I adalah 78,70 (baik) dan setelah itu meningkat pada siklus II menjadi 87.56 (Amat baik).

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, IHT, RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)". Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringkali siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5). Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan profesionalannnya.

Sebagai guru yang profesional, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi khusus. Dalam Undang-Undang No.14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa "kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi".

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Untuk lebih jelasnya kompetensi pedagogik guru menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2008:75) menjelaskan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan atau unsur kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat

mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di lapangan yaitu seperti masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang

dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal, Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, rencana metode atau model pembelajaran yang digunakan juga terkesan menggunakan metode yang kurang bervariasi, kebanyakan hanya menggunakan metode caramah. Berdasarkan data bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP masih berada pada nilai 74.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi kepala sekolah yang salah satunya yaitu membina guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan kompetensi pedagogik Guru PPKN Produktif Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training (IHT) Di SMAN 2 Payakumbuh”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Ada empat tahapan dalam tiap siklus diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) mengadopsi dari Suranto, 2000; 49, model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara mendatangkan melakukan program *In House Training* (IHT), yang akan menyajikan bagaimana RPP yang baik dan lengkap serta membimbing dan melatih guru secara langsung untuk menyusun RPP. Kegiatan dilakukan dengan membuat sebuah perencanaan dan mewujudkannya dalam bentuk tindakan dan diamati kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan uji coba kembali dari siklus ke siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru produktif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan

atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan program setelah proses pembimbingan setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kualitas penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru yang disesuaikan dengan standar proses dan standar penilaian. Program ini dikatakan berhasil apa bila seluruh guru memperoleh nilai A (80-100) dalam menyusun atau dengan kata lain guru memiliki kompetensi yang amat baik dalam menyusun RPP.

Untuk melihat kemampuan guru dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

80 – 100	= A (Sangat Baik)
70 – 79	= B (Baik)
60 – 69	= C (Cukup)
59	= D (Kurang)

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan kepada perwakilan guru produktif di SMAN 2 Payakumbuh pada semester genap pada tahun pelajaran 2015/2016 yang terpilih untuk mengikuti program *In House Training* (IHT). Jumlah guru produktif yairu berjumlah 4 orang guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus

I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II Siklus dan materi yang di ajarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Siklus I	
a.	Pertemuan 1 : Rabu, 13 Februari 2016
b.	Pertemuan 2 : Kamis, 14 Februari 2016
Siklus II	
a.	Pertemuan 1 : Rabu, 21 Februari 2016
b.	Pertemuan 2 : Kamis 22 Februari 2016

dengan menggunakan lembaran observasi. Hal tersebut antara lain: mengamati kegiatan guru secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data yang sudah disiapkan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, kepala sekolah bertindak sebagai pengamat. Sementara itu, narasumber bertindak sebagai pembimbing sekaligus pengamat.

Berikut ini adalah hasil deskripsi dari praktek yang dilakukan oleh guru produktif dalam menyusun RPP di SMAN 2 Payakumbuh dengan menggunakan program *In House Training* (IHT)

Dalam kegiatan *In House Training* (IHT), peneliti melakukan pengamatan

Tabel 3. Lembar Nilai Observasi Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus 1

No	Nama	Kemampuan dalam								jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Evawani	90	81	85	82	85	90	80	80	673	84.13	A
2	Zirmeta	92	75	83	81	78	77	80	80	646	80.75	A
3	Ratnawilis	90	79	80	78	76	73	70	75	621	77.63	B
4	Eresman	91	82	85	82	79	80	70	70	639	79.88	A
Jumlah		1320	1282	1307	1275	1237	1237	1214	1202	10074	1259.25	
Rata-rata Perindikator		82.50	80.13	81.69	79.9	77.31	77.31	75.13	75.13	629.63	78.70	
Kriteria		A	A	A	B	B	B	B	B		B	

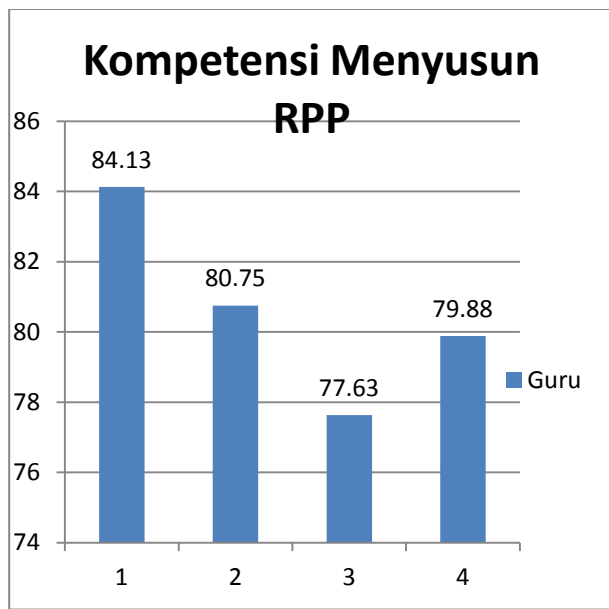
Keterangan Tabel :

1. Identitas mata pelajaran
2. Perumusan indikator
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan materi ajar
5. Pemilihan sumber belajar
6. Pemilihan media belajar
7. Skenario pembelajaran
8. Penilaian

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, kompetensi pedagogik guru produktif dalam menyusun RPP sudah berada dalam kategori

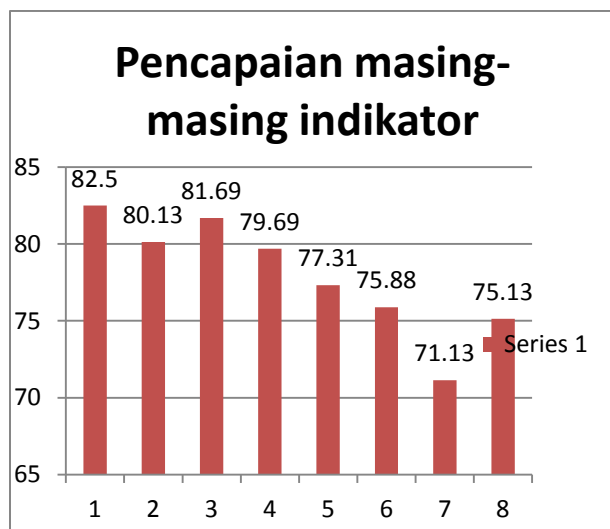
baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh guru adalah 78.70 (baik).

Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam menyusun RPP siklus I

Jika dilihat berdasarkan indikator kompetensi guru dalam menyusun RPP maka kompetensi guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Pencapaian masing-masing indikator Kompetensi Pedagogik Guru Dalam menyusun RPP siklus I siklus I

Keterangan Tabel :

1. Identitas mata pelajaran
2. Perumusan indikator

3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan materi ajar
5. Pemilihan sumber belajar
6. Pemilihan media belajar
7. Skenario pembelajaran
8. Penilaian

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah:

1. Kompetensi guru dalam menyusun identitas mata pelajaran pada kategori baik dengan skor pencapaian 82,5.
2. Kompetensi guru dalam merumusan indicator berada pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 80,13.
3. Kompetensi guru dalam merumusan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 81,69.
4. Kompetensi guru dalam memilih materi ajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 79,69.
5. Kompetensi guru dalam memilih sumber belajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 77,31.
6. Kompetensi guru dalam memilih media belajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 75,88.
7. Kompetensi guru dalam menetapkan scenario pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 71,13.
8. Kompetensi guru dalam merencanakan penilaian berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 75,13.

Meskipun guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP namun baru lima (5) orang guru yang memiliki kompetensi amat baik dan sebelas

(11) orang guru lainnya masih berkompotensi baik. Namun, sesuai dengan kriteria kesuksesan program yang telah ditetapkan, program dikatakan berhasil apabila guru memiliki nilai rata-rata 80-100 dengan kriteria amat baik. Dengan demikian perlu adanya tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Maka perbaikan yang dilakukan adalah narasumber lebih menjelaskan tentang konsep-konsep dalam penyusunan RPP yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dan membimbing guru secara perorangan, agar guru lebih memahami secara lebih detail. Selain itu, Guru diminta untuk memperbaiki kembali

RPP yang telah mereka susun sesuai dengan hasil evaluasi (diberi waktu selama 1 minggu)

Pelaksanaan Siklus 2

Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 21 Februari 2016 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 22 Februari 2016. Berikut ini adalah hasil deskripsi dari praktek yang dilakukan oleh guru produktif dalam menyusun RPP di SMAN 2 Payakumbuh dengan menggunakan program *In House Training* (IHT) pada siklus II.

Tabel 4. Lembar Nilai Observasi Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus II

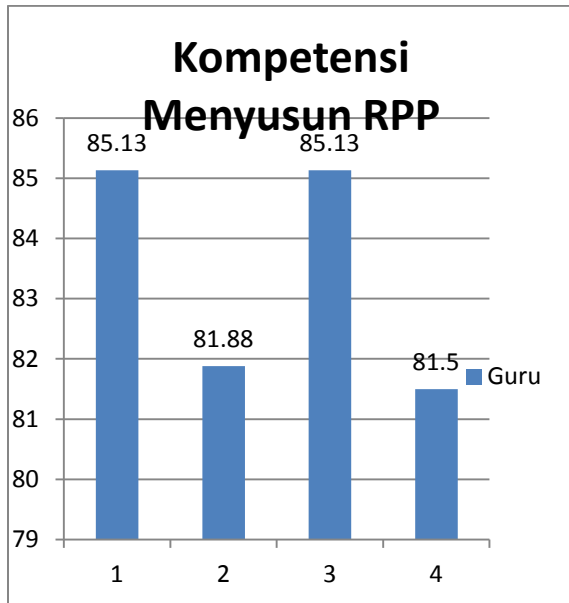
No	Nama	Kemampuan dalam								jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Evawani	90	81	85	90	85	90	80	80	681	85.13	A
2	Zirmeta	92	75	83	90	78	77	80	80	655	81.88	A
3	Ratnawilis	90	81	85	90	85	90	80	80	681	85.13	A
4	Eresman	91	82	85	82	92	80	70	70	652	81.50	A
Jumlah		140	130	135	136	135	133	129	12	1069	1337.0	
Rata-rata		87.6	81.5	84.6	85.1	84.5	83.6	81.0	80	668.5		
Perindikator		9	0	3	3	6	9	0	1	0	87.56	
Kriteria		A	A	A	A	A	A	A	A		A	

Keterangan Tabel :

1. Identitas mata pelajaran
2. Perumusan indikator
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan materi ajar
5. Pemilihan sumber belajar
6. Pemilihan media belajar
7. Skenario pembelajaran
8. Penilaian

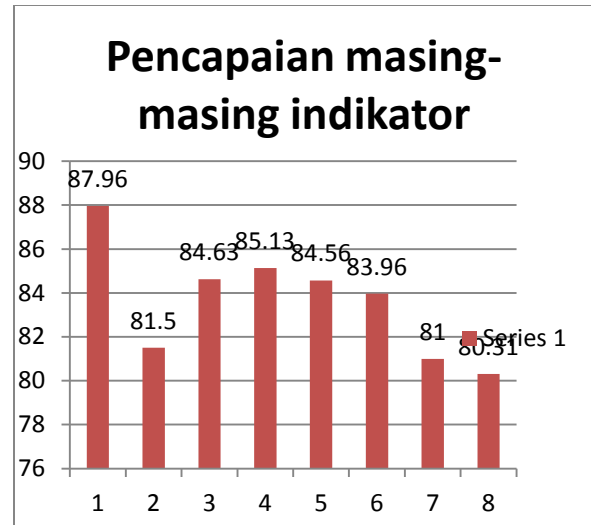
Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, kompetensi pedagogik guru produktif dalam menyusun RPP sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh guru adalah **87.56 (Amat baik)**.

Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam menyusun RPP siklus II

Jika dilihat berdasarkan indikator kompetensi guru dalam menyusun RPP maka kompetensi guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Pencapaian masing-masing indikator Kompetensi Pedagogik Guru Dalam menyusun RPP siklus I siklus II

Keterangan Tabel :

1. Identitas mata pelajaran
2. Perumusan indikator
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan materi ajar
5. Pemilihan sumber belajar
6. Pemilihan media belajar
7. Skenario pembelajaran
8. Penilaian

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah:

1. Kompetensi guru dalam menyusun identitas mata pelajaran pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 87,96.
2. Kompetensi guru dalam merumusan indicator berada pada kategori sangat amat baik dengan skor pencapaian 81,5.
3. Kompetensi guru dalam merumusan tujuan pembelajaran berada pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 84,63.

4. Kompetensi guru dalam memilih materi ajar berada pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 85,13.
5. Kompetensi guru dalam memilih sumber belajar berada pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 84,56.
6. Kompetensi guru dalam memilih media belajar berada pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 83,96.
7. Kompetensi guru dalam menetapkan scenario pembelajaran berada pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 81,00.
8. Kompetensi guru dalam merencanakan penilaian berada pada kategori amat baik dengan skor pencapaian 80,31.

Berikut ini adalah hasil refleksi terhadap kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilakukan di SMAN 2 Payakumbuh untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP. Pada siklus dua pertemuan pertama pada hari Rabu, 21 Februari 2016 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 22 Februari 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan *In House Training* (IHT)

untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru telah memiliki kompetensi yang amat baik.

Bila dianalisa hasil RPP yang dibuat oleh guru dalam masing-masing indikator bahwa baru seluruh indikator yaitu delapan indicator meliputi: penyusunan identitas mata pelajaran, perumusan indicator, perumusan tujuan pembelajaran pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, penilaian dicapai oleh guru dengan kategori amat baik.

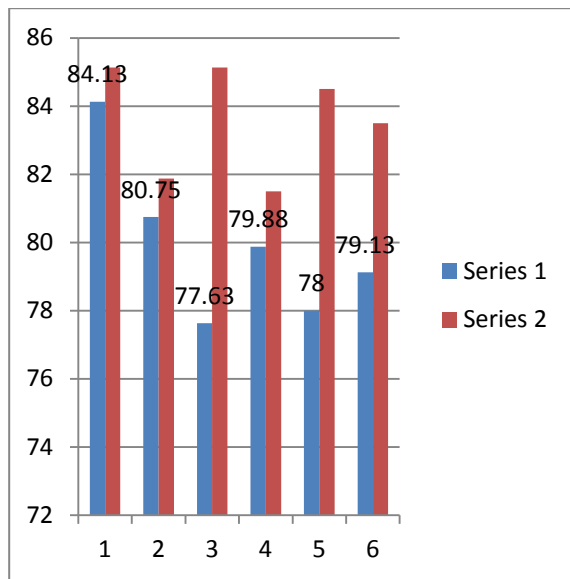
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah 78.70 (baik) dan pada siklus II adalah **87.56 (Amat baik), dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.**

Untuk lebih ringkasnya, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perkembangan Kompetensi Pedagogik Guru dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Evawani	84.13	A	85.13	A
2	Zirmeta	80.75	A	81.88	A
3	Ratnawilis	77.63	B	85.13	A
4	Eresman	79.88	A	81.50	A
Jumlah			1259.25	1337.00	
Rata-rata Perindikator			78.70	87.56	
Kriteria			B	A	

Berdasarkan tabel 5. Diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kompetensi dari masing-masing guru dalam menyusun RPP. Untuk lebih mudah dalam mehami peningkatan kompetensi guru, dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Keterangan Tabel :

1. Identitas mata pelajaran
2. Perumusan indikator
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan materi ajar
5. Pemilihan sumber belajar
6. Pemilihan media belajar
7. Skenario pembelajaran
8. Penilaian

Gambar 7. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan In Housse Training (IHT) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Hal ini dibuktikan dengan dari nilai rata-rata

awal kompetensi guru sebelum dilakukan program yaitu 74. Kemudian setelah dilakukan kegiatan IHT terdapat peningkatan yaitu kompetensi kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP meningkat menjadi siklus I adalah 78,70 (baik) dan setelah itu meningkat pada siklus II menjadi 87.56 (Amat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Remaja RosdaKarya.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- PP No. 19 Tahun 2005
- Satori,Djam'an. 2008. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaiful Sagala, Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: AlfaBeta, 2009), hal. 39
- Usman, Uzer, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Zen, Setia P.,2015. Sistem Informasi Sekolah. Jakarta:Pustaka Alfabet.